

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Penguasaan teknologi pada UKM sektor kerajinan di Jawa Barat cenderung rendah, demikian pula dengan inovasi berada pada tingkatan cenderung rendah. Rendahnya penguasaan teknologi ditunjukkan oleh seluruh indikator, yaitu pengetahuan teknologi, pengembangan teknologi, perbaikan teknologi serta sarana dan SDM. Rendahnya inovasi ada pada semua indikator yaitu inovasi proses, inovasi pengembangan produk, dan inovasi pemasaran.
2. Hasil penelitian menunjukkan penguasaan teknologi berpengaruh positif terhadap inovasi. Penguasaan teknologi dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada inovasi sesuai model penelitian. Semakin tinggi penguasaan teknologi, maka semakin tinggi kemampuan berinovasi.
3. Jaringan usaha pada UKM sektor kerajinan di Jawa Barat cenderung rendah, demikian pula dengan inovasi berada pada tingkatan cenderung rendah. Rendahnya jaringan usaha ditunjukkan oleh indikator relasi dengan pelanggan dan relasi dengan pesaing. Sedangkan indikator dengan capaian yang cenderung tinggi yaitu relasi dengan pemasok, yaitu barbagi informasi dengan pemasok, komitmen dan saling percaya, serta saling ketergantungan. Hasil penelitian menunjukkan jaringan usaha berpengaruh positif terhadap inovasi. Jaringan usaha dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada inovasi sesuai model penelitian. Semakin baik dalam melakukan jaringan usaha, maka semakin tinggi kemampuan berinovasi.
4. Penguasaan teknologi pada UKM sektor kerajinan di Jawa Barat cenderung rendah, demikian pula dengan daya saing berada pada tingkatan cenderung rendah. Rendahnya daya saing ditunjukkan oleh rendahnya capaian seluruh indikator yaitu, produktifitas dan kinerja SDM, pertumbuhan output, posisi UKM dibanding pesaing, serta pada indikator adaptasi terhadap perubahan pasar. Hasil penelitian menunjukkan penguasaan teknologi berpengaruh positif

terhadap daya saing baik secara langsung maupun tidak langsung. Penguasaan teknologi dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada daya saing sesuai model penelitian. Semakin tinggi penguasaan teknologi, maka semakin meningkat daya saing usaha.

5. Jaringan usaha pada UKM sektor kerajinan di Jawa Barat cenderung rendah, demikian pula dengan daya saing berada pada tingkatan cenderung rendah. Rendahnya jaringan usaha ditunjukkan oleh rendahnya tanggapan responden pada indikator relasi dengan pelanggan, dan relasi dengan pesaing. Sedangkan untuk relasi dengan pemasok tanggapan responden cenderung tinggi. Sumbangan terhadap rendahnya tanggapan responden ada pada seluruh indikator yaitu produktifitas dan kinerja SDM, pertumbuhan output, posisi UKM dibanding pesaing, dan kemampuan adaptasi dengan cepat. Hasil penelitian menunjukkan jaringan usaha berpengaruh positif terhadap daya saing baik secara langsung maupun tidak langsung. Jaringan usaha dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada daya saing sesuai model penelitian. Semakin baik dalam melakukan jaringan usaha, maka semakin meningkat daya saing usaha.
6. Inovasi pada UKM sektor kerajinan di Jawa Barat cenderung rendah, demikian pula dengan daya saing berada pada tingkatan cenderung rendah. Hasil penelitian menunjukkan inovasi berpengaruh positif terhadap daya saing. Inovasi dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada daya saing sesuai model penelitian. Semakin tinggi kemampuan inovasi, maka semakin meningkat daya saing usaha.
7. Penguasaan teknologi dan jaringan usaha berpengaruh positif terhadap daya saing melalui inovasi. Artinya bahwa variabel inovasi dapat dikategorikan sebagai pemediasi antara penguasaan teknologi dan jaringan usaha terhadap daya saing.

5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas, implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Rendahnya penguasaan teknologi dan inovasi apabila dibiarkan, maka akan berdampak pada proses kerja, proses produksi, dan proses pelayanan yang kurang efektif dan tidak efisien. Dampak lain adalah kesulitan menerapkan cara baru dalam memasarkan produknya serta sulit untuk membangun jaringan dalam pesaran dan distribusi.
2. Rendahnya jaringan usaha dan inovasi apabila dibiarkan, maka akan berdampak pada sulitnya memperoleh pertukaran ide-ide kreatif dan inovatif. Dampak lain yang dihadapi adalah kehilangan loyalitas dari pelanggan, rendahnya komitmen dan kepercayaan dengan pemasok, tidak terjalin komunikasi yang baik dengan pesaing. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan UKM sulit untuk menentukan produk yang dibutuhkan oleh pasar yang memiliki keunikan, harga bersaing, dan berbeda dari pesaing.
3. Rendahnya penguasaan teknologi dan daya saing apabila dibiarkan, maka akan berdampak negatif. UKM akan sulit untuk mengembangkan pasar yang lebih luas karena keterbatasan teknologi informasi dan sarana komputer yang memadai. Tingkat penguasaan teknologi yang rendah ini tidak hanya membuat rendahnya jumlah produksi dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga berdampak pada rendahnya kualitas produk yang dihasilkan serta kesanggupan untuk dapat bersaing di pasar global.
4. Rendahnya jaringan usaha dan daya saing apabila dibiarkan, maka akan berdampak pada produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik dipasar Nasional maupun Internasional. Dampak lain yang dihadapi adalah rendahnya pertumbuhan output dan pangsa pasar dibandingkan dengan pesaing. Kesulitan lain adalah dalam menganalisa produk yang dihasilkan oleh kompetitor, menganalisa harga, trend bisnis, mencari ide yang inovatif yang bisa diterapkan, serta melakukan diferensiasi produk.
5. Rendahnya inovasi dan daya saing apabila dibiarkan, maka akan berdampak pada sulitnya menembus pasar yang lebih luas, karena pada umumnya pasar menginginkan produk yang berkualitas dan berdaya saing baik produk maupun

harganya. Dampak lainnya adalah produk yang dihasilkan tidak memiliki keunikan, jumlah produk yang dihasilkan rendah karena permintaan menurun, pangsa pasar yang rendah, dan turunnya minat masyarakat terhadap produk yang dihasilkan.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, rekomendasi yang dapat disampaikan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mencegah dampak buruk akibat rendahnya penguasaan teknologi dan inovasi, hendaknya pelaku UKM meningkatkan kemampuan SDM untuk menyerap, mengadopsi dan menerapkan teknologi yang tepat dalam usahanya. Faktor perbaikan teknologi harus lebih mendapatkan perhatian dan prioritas utama dalam meningkatkan penguasaan teknologi sehingga mudah dalam melakukan inovasi. Melakukan inovasi proses, produk dan pemasaran/distribusi. Inovasi proses menciptakan pelayanan yang lebih cepat, inovasi produk yaitu membuat desain produk yang memenuhi selera konsumen/pasar, sedangkan inovasi pemasaran yaitu membuat terobosan-terobosan baru dalam marketing mix dan jaringan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan teknologi adalah melalui pelatihan penggunaan teknologi dalam aktifitas usaha, pelatihan mengadopsi teknologi baru yang sesuai untuk meningkatkan kualitas dan proses produksi. Selain itu mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi melalui internet untuk mendukung dalam proses inovasi. Meningkatkan kapasitas teknologi informasi baik berupa perangkat keras (*Hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) agar dapat membantu dalam proses kerja karyawan, proses produksi dan pelayanan.
2. Untuk mencegah dampak buruk akibat rendahnya jaringan usaha dan inovasi, hendaknya pelaku UKM harus menjalin komunikasi yang baik dengan pelanggan, pemasok dan pesaing. indikator relasi dengan pelanggan memiliki nilai yang paling besar sehingga dapat dimaknai bahwa faktor relasi dengan pelanggan harus lebih mendapatkan perhatian dan prioritas utama dalam meningkatkan kemampuan membangun jaringan usaha sehingga mudah dalam

melakukan inovasi. Mengembangkan usaha dan bisnisnya dengan mendapatkan mitra secara online, membangun relasi dengan sesama pengusaha. Memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk memberikan masukan dalam perumusan dan perancangan produk baru dan menerima umpan balik. Dengan pemasok menjaga komitmen dan saling percaya. Menjadikan pesaing sebagai benchmarking dalam merancang dan menghasilkan produk-produk yang inovatif.

3. Untuk mencegah dampak buruk akibat rendahnya penguasaan teknologi dan daya saing, hendaknya pelaku UKM berusaha untuk meningkatkan kemampuan teknologi melalui penguasaan dan pemanfaatan jaringan internet dalam memasarkan produknya secara online sehingga produk yang dihasilkan dikenal dapat menjangkau pasar yang lebih luas atau global. UKM dapat memanfaatkan sarana internet untuk mempromosikan produk kerajinan melalui pembuatan *website* dan memasukkannya kedalam *search engine*, melalui *email* dalam bentuk *mailing list*, atau melalui *chatting*. Selanjutnya UKM dapat mengikutsertakan SDM yang punya potensi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi/kementerian terkait atau lembaga pemerintah serta perusahaan-perusahaan yang memberikan perhatian terhadap UKM. Meningkatkan penggunaan teknologi informasi dan memanfaatkan sarana komputer yang terintegrasi dengan jaringan internet supaya produk yang dihasilkan dapat dipasarkan tidak hanya di pasar domestik tetapi bisa sampai keluar negeri. Karena teknologi informasi menggunakan teknologi komputer dan teknologi jaringan untuk menghasilkan berbagai produk yang praktis serta layanan informatika yang terintegrasi, memberikan kemudahan, dan bersifat global, sehingga produk UKM dapat bersaing dengan produk lain.
4. Untuk mencegah dampak buruk akibat rendahnya jaringan usaha dan daya saing, hendaknya pelaku UKM berupaya meningkatkan kemitraan yang saling membantu antar UKM, atau antara UKM dengan pengusaha besar. Selain itu, juga perlu memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Dengan demikian, UKM akan mempunyai kekuatan dalam bersaing. UKM dapat membentuk kelompok usaha yang dapat mempermudah dalam menjalin kemitraan dengan pihak lain, sehingga UKM mempunyai kekuatan untuk

mengendalikan distribusi dan dapat membangun skala usaha yang lebih besar dan menguntungkan. UKM harus menjaga loyalitas dan kepuasan pelanggan dengan misalnya membuat komunitas, yang dapat membuat pelanggan melakukan pembelian kembali bahkan ikut mempromosikan produk yang dihasilkan. Membuat pola jaringan dalam bentuk jaringan sub kontrak maupun pengembangan kluster.

5. Untuk mencegah dampak buruk akibat rendahnya inovasi dan daya saing, hendaknya pelaku UKM harus lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan dan menawarkan produk yang berbeda dari pesaing. Indikator inovasi pengembangan produk memiliki nilai yang paling besar sehingga dapat dimaknai bahwa faktor inovasi pengembangan produk harus lebih mendapatkan perhatian dan prioritas utama dalam meningkatkan kemampuan inovasi sehingga dapat meningkatkan daya saing. Menganalisa produk yang dihasilkan oleh kompetitor, menganalisa harga, trend bisnis, mencari ide yang inovatif yang bisa diterapkan, serta melakukan diferensiasi produk. Mengikuti pendidikan dan latihan promosi dan pemasaran secara online. Melakukan inovasi pemasaran diantaranya aktif ikut serta dalam kegiatan pameran, mempromosikan dan menjual produknya melalui *marketplace*, media sosial atau melalui beberapa situs *e-commerce* untuk memperluas target pasar.
6. Tindakan yang dapat dilakukan adalah melalui kolaborasi dan bersinergi diantara para stakeholder : (pemerintah; pengrajin/UKM; konsumen; pemasok; pesaing agar dapat berbagi pengalaman dan ide; atau sub sector terkait lainnya yaitu seperti Design Komunikasi Visual (DKV).
7. Penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel penguasaan teknologi dan jaringan usaha yang berpengaruh terhadap inovasi serta implikasinya pada daya saing, dan belum meneliti variabel lain yang mungkin lebih dominan terhadap peningkatan daya saing. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan perlu dilakukan penelitian lanjutan.